

PENGARUH DISKUSI KELOMPOK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 MALINAU KOTA

Enggar Septia Ningsih¹, Siti Maliha², Nisa Ariantini³

¹Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, ✉ enggarseptianingsih17@gmail.com

² Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, ✉ maliha22@borneo.ac.id

³ Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, ✉ ariantiny.nisa@gmail.com

Abstrak

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki senang dan bahagia tanpa adanya paksaan dari siapapun sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, tingkah laku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diskusi kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Malinau Kota. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan pre-eksperimen dan desain penelitian one group pretest-posttest. Jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan metode undian, sampel penelitian berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala likert tentang minat belajar. Analisis data dengan statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji paired sample t-test. Berdasarkan hasil penelitian ini, perhitungan uji paired simple t-test dengan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh diskusi kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Malinau Kota.

Kata Kunci : *Diskusi Kelompok, Minat Belajar*

PENDAHULUAN

Berdasarkan ketentuan Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 Pasal tiga yang mengatur pendidikan diselenggarakan untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan secara bersama-sama. Memiliki tujuan supaya dapat mengembangkan kemampuan peserta didik supaya beriman kepada Tuhan yang Esa, bertakwa kepada Tuhan yang Esa, akhlak mulia, selalu sehat, mempunyai ilmu, aktif, dapat berkarya, mandiri dan demokratis (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003) Sebagai warga negara yang dapat tanggung jawab dalam membentuk kehidupan bangsa. Kegiatan belajar didalam sekolah tentu terdapat situasi yang perlu diperhatikan berbagai faktor yang menghambat kelancaran pencapaian tujuan pembelajaran, seperti minat belajar siswa seperti halnya belajar, minat memiliki dampak besar pada pembelajaran, dan itu mempengaruhi daya tarik dan rasa sukapeserta didik. Siswa tidak akan belajar dengan serius Jika bahan pembelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minatnya. (Indrawati, 2023).

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika dirinya berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri menurut (Lestari, 2020). Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Ghazali. dkk, 2021). Selain itu menurut (Yuhana & Animy, 2019) Belajar adalah suatu usaha sadar manusia dalam mendidik dalam upaya meningkatkan kemampuan kemudian diiringi oleh perubahan dan peningkatan kualitas dan kuantitas pengetahuan manusia itu sendiri.

Belajar memiliki manfaat untuk individu maupun masyarakat. Untuk individu kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap berkembangnya kualitas hidup. Untuk masyarakat, belajar berperan penting dalam meneruskan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi (Haryanti, 2016). Banyak orang yang belajar dengan susah payah tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa hanya kegagalan yang di temui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang semangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, kurangnya minat dalam belajar, tidak adanya motivasi dalam belajar, dan kurangnya menguasai cara-cara belajar yang efektif dan efisien. Belajar yang efektif dan efisien akan terlaksana jika siswa mempunyai minat dalam belajar (Rahmi, dkk., 2023).

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat dicirikan dengan mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas - aktivitas yang diminati, lebih menyukai suatu hal

yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya, serta dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. (Ghazali, dkk. 2021).

Permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hambatan dan masalah dalam proses belajar siswa itu sendiri, baik dalam prosesnya di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dituntut untuk selalu dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada siswanya yang kurang bersemangat dalam belajar dan memberikan solusi terhadap permasalahan belajar yang dihadapi siswanya. (Yuhana & Aminy, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi tidak berhasilnya siswa dalam proses belajar. Beberapa Penyebabnya antara lain: tidak disiplin, kurang semangat (Arhesa, dkk, 2020), tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar (Ardila & Hartanto, 2017); dan kurangnya minat belajar (Widyastuti & Widodo 2018). Sehingga dapat mengakibatkan masalah bagi seorang siswa, lebih-lebih kurangnya minat dalam belajar akan berpotensi menurunkan prestasi siswa (Shidiq, 2016).

Minat belajar yang kurang dapat diminimalisir dengan pemberian layanan bimbingan salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan yang diperoleh dari hasil observasi bahwa selama proses belajar di kelas terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak berkonsentrasi dalam belajar, tidur pada saat jam pelajaran di kelas, keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung, tindakan tersebut tidak hanya pada mata pelajaran tertentu, tetapi hampir pada setiap mata pelajaran serta di perkuat dengan hasil wawancara oleh guru bimbingan dan konseling bahwa ketika berada di dalam kelas siswa cepat merasa bosan dikarenakan siswa merasa suasana di dalam kelas terlalu membosankan sehingga membuat siswa keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran, bahkan seringkali meminta ijin untuk ke toilet, pada saat diskusi kelompok siswa ditanya tidak ada yang merespon, dan kurang bersemangat pada saat jam pelajaran di kelas, serta guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa pada saat melaksanakan ujian sekolah terdapat siswa menyontek. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan di atas yang dapat di lakukan guru bimbingan dan konseling untuk mengurangi permasalahan yang terjadi kepada siswa adalah dengan pemberian layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, baik topik umum maupun masalah pribadi itu dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, di ikuti oleh semua anggota di bawah bimbingan pemimpin kelompok (konselor). Manfaat bimbingan kelompok (Jannah & Syawaluddin, 2023) adalah Memberikan kesempatan untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya, Memiliki

pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang dibicarakan, Menumbuhkan sikap yang positif terhadap keadaan diri lingkungan yang berhubungan dengan hal hal yang sedang dibicarakan dalam kelompok, mampu melaksanakan kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil sebagaimana yang telah disepakati dalam kelompok pada program yang telah direncanakan bersama. Layanan bimbingan kelompok yang diterapkan yaitu melalui 4 tahap penerapan: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Bimbingan kelompok membuat siswa dapat saling bertukar informasi, dan membahas masalah pribadi sehingga dapat di selesaikan melalui bimbingan kelompok sehingga bimbingan kelompok sangat cocok dalam meningkatkan minat belajar siswa Prayitno (dalam Febriningtyas, 2019). Banyak teknik yang digunakan dalam melakukan bimbingan kelompok salah satu teknik yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan kelompok yaitu dengan cara diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah suatu teknik yang ada dalam layanan bimbingan kelompok dimana kegiatan yang dilakukan dengan dinamika kelompok berjumlah beberapa orang untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam kelompok dengan cara bertukar pikiran, saling memberikan masukan sehingga dengan adanya diskusi kelompok tersebut dapat menghasilkan sebuah solusi terhadap masalah yang dibahas diskusi kelompok tersebut (Salwa, 2022).

Tujuan diskusi kelompok ini adalah melatih keberanian siswa untuk berani menyumbangkan buah pikirannya dengan cara ikut memberikan pendapat dalam diskusi kelompok, dapat mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh selama mengikuti diskusi kelompok guna memecahkan masalah, siswa mengembangkan keterampilan dalam mengemukakan pendapatnya dan belajar menghargai pendapat orang lain (Salwa, 2022).

Peran guru Bimbingan dan Konseling adalah membantu siswa untuk mengubah dan mengembangkan minat belajar yang masih rendah pada siswa. Guru bimbingan dan konseling di sekolah telah melakukan layanan konseling individual dan bimbingan kelompok akan tetapi kurang mendapatkan hasil yang optimal, karena layanan konseling individu dilakukan secara perorangan, sehingga kurang efektif diberikan kepada siswa yang jumlahnya cukup banyak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh diskusi kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Malinau Kota. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh diskusi kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Malinau Kota. Adapun manfaat hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan siswa dan guru bimbingan dan konseling, dan dapat menambah wawasan serta dimanfaatkan sebagai perbandingan atau referensi untuk penelitian yang relevan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-Experimental Designs*, karena pada penelitian ini terdapat satu kelompok yaitu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol dengan desain Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen (*Pre-Experimental Design*) dengan jenis *One Group Pretest-posttest design*.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Malinau Kota tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 123 siswa. Dengan sampel sebanyak 15 siswa kelas VIII. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dimana pengambilan sampel yang asalnya dari anggota populasi. Proses pengambilan dilakukan secara acak tanpa melihat strata yang terdapat dalam populasi tersebut dan *random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil (Sugiyono, 2018). Cara pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara undian.

Adapun teknik pengambilan data Menurut (Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Peneliti tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar pada data yang di tetapkan. Proses pengukuran atau penilaian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala minat belajar siswa sebagai alat pengumpulan data. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau sekelompok individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan angket/ kuesioner dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hasil skala penelitian terkait dengan Minat belajar siswa kelas VIII Di SMP Negeri 2 Malinau kota. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan uji paired sample t-Test untuk pengujian hipotesis. Analisis inferensial terdiri ari uji asumsi prasyarat dan uji hipotesisi. Uji asumsi prasyarat ini digunkan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil oleh peneliti telah memenuhi kondisi yang sudah disyaratkan atau tidak. Adapun uji asumsi prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data sampel berasal dari populasi yang di distribusikan normal. Pengujian data normalitas terlebih dahulu dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Pengujian normalitas data ini menggunakan uji statistic *Shapiro wilk* untuk sampel data yang kurang dari 50 sampel ($N < 0,05$) dengan bantuan *software SPSS 25*. Adapun kriteria pengujian normalitas data normal jika signifikan $> 0,05$ dan sebaran tidak normal jika signifikan $< 0,05$. Uji homogenitas digunakan sebagai syarat dalam uji parametris. Uji homogenitas hanya digunakan pada uji

parametris yang menguji perbedaan antara kedua kelompok atau beberapa kelompok yang berbeda subjek atau sumber datanya. Uji homogenitas yang akan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X (Diskusi Kelompok) dan Y (Minat belajar) yang bersifat homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data menggunakan bantuan software SPSS 25. Uji kesamaan dua varian digunakan untuk menguji apakah data pada nilai pretest dan posttest mempunyai varian yang sama (homogen). Setelah persyaratan analisis telah dipenuhi, yaitu jika data sampel terbukti berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji *parametric* untuk menguji hipotesis.

Uji Hipotesis menggunakan uji statistic *parametric* dengan menggunakan uji *Paired Sample T- Test*. Uji ini untuk mengetahui apakah adanya perbedaan signifikan sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*) diberi perlakuan diskusi kelompok. Untuk melakukan uji sampel berpasangan (*Paired Sample t- Test*) menggunakan *software spss 25.0 for windows*. Apabila hasil analisis ***thitung* ≤ *ttabel***, maka koefisien *t-test* adalah signifikan pada taraf signifikan 5% dan hipotesis nihil (H_0), yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan dari diskusi kelompok terhadap minat belajar siswa, yang berarti tidak terdapat pengaruh penerapan diskusi kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Malinau Kota, atau di tolak. Apabila ***thitung* ≥ *ttabel***, maka hipotesis kerja (H_a), yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan dari diskusi kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Malinau Kota, atau diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Diskusi kelompok adalah suatu teknik yang ada dalam layanan bimbingan kelompok dimana kegiatan yang dilakukan dengan dinamika kelompok berjumlah beberapa orang untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam kelompok dengan cara bertukar pikiran, saling memberikan masukan sehingga dengan adanya diskusi kelompok tersebut dapat menghasilkan sebuah solusi terhadap masalah yang dibahas diskusi kelompok tersebut. Tujuan diskusi kelompok ini adalah melatih keberanian siswa untuk berani menyumbangkan buah pikirannya dengan cara ikut memberikan pendapat dalam diskusi kelompok, dapat mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh selama mengikuti diskusi kelompok guna memecahkan masalah, siswa mengembangkan keterampilan dalam mengemukakan pendapatnya dan belajar menghargai pendapat orang lain.

Perbedaan skor pada hasil penelitian menunjukkan dapat dilihat bahwa sebelum mengikuti kegiatan diskusi kelompok nilai *pretest* dari 15 siswa sebagai sampel memperoleh nilai minimal 72 dan nilai maksimal sebesar 115 dengan rata-rata 93,2, untuk seluruh nilai *pretest*. Sedangkan, setelah mengikuti kegiatan diskusi kelompok nilai *posttest* yang diperoleh dari 15 sampel nilai minimalnya sebesar 102

dan nilai maksimalnya sebesar 152 dengan nilai rata-rata 129,4 untuk seluruh nilai *Posttest*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Malinau Kota” melalui pendekatan penelitian dengan jenis eksperimen dan desain penelitian *Pre-eksperimental design* dengan model *one group pre-test post-test design*. Sebelum pemberian perlakuan (*treatment*) dengan diskusi kelompok. Sampel penelitian yang merupakan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Malinau Kota diberikan *pre-test*. Pemberian *pre-test* ini dilakukan dengan memberikan skala minat belajar. Kemudian, diberikan perlakuan berupa diskusi kelompok mengenai minat belajar setelah pemberian perlakuan selanjutnya dilaksanakan *post-test* dengan memberikan skala minat belajar pada siswa yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rahmi et al., 2023) Minat belajar adalah kecenderungan individu atau seseorang untuk memiliki senang dan bahagia tanpa adanya paksaan dari siapapun sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku (Yuwanita et al., 2020). Adapun empat indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa (Rahmi et al., 2023) Keempat indikator tersebut peneliti jadikan sebagai indikator untuk meneliti tingkat minat belajar terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Malinau Kota. Setelah melaksanakan *pre-test* kepada siswa kelas VIII, peneliti mendapatkan hasilnya menunjukkan masih ada siswa-siswi yang memiliki tingkat minat belajar yang rendah. Maka dari itu, bisa diberikan perlakuan dengan diskusi kelompok untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan beberapa pendapat para ahli yaitu (Hartanti, 2022) mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Bimbingan kelompok juga dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Sedangkan menurut (Apriliani et al., 2023) layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah dan mengembangkan potensi.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah

laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa. Bimbingan kelompok terdapat tahap-tahap yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran terdapat 4 tahapan menurut (Hartanti, 2022) tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Peneliti dalam penelitian ini bimbingan kelompok yang berikan yaitu dengan dikusi kelompok. Diskusi kelompok adalah satu pertemuan dengan beberapa orang untuk membahas suatu topik dengan cara saling menukar pendapat dan tanggapan sehingga topik pembahasan tersebut bisa mencapai tujuan yang diharapkan (Maulidia, 2019). Menurut Ramlah (Maulidia, 2019) mengatakan bahwa diskusi kelompok menjelaskan bahwa diskusi kelompok adalah percakapan yang direncanakan antara tiga orang atau lebih untuk memecahkan masalah dan memperjelas suatu persoalan. Tujuan diskusi kelompok ini adalah melatih keberanian siswa untuk berani menyumbangkan buah pikirannya dengan cara ikut memberikan pendapat dalam diskusi kelompok, dapat mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh selama mengikuti diskusi kelompok guna memecahkan masalah, siswa mengembangkan keterampilan dalam mengemukakan pendapatnya dan belajar menghargai pendapat orang lain (Salwa, 2022). Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah di rencanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk menjelaskan suatu permasalahan dibawah pimpinan seorang pemimpin (Salwa, 2022).

Menurut Romlah (Maulidia, 2019) diskusi kelompok memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan diskusi kelompok adalah membuat anggota kelompok lebih aktif karena tiap anggota mendapat kesempatan untuk berbicara dan memberi sumbangan pada kelompok, anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan dan nilai-nilai, yang akan membuat persoalan yang dibicarakan jadi lebih jelas, dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian terhadap orang lain, memberi kesempatan pada anggota untuk belajar menjadi perilaku pimpinan kelompok. Sementara itu kekurangannya adalah dapat menjadi salah arah apabila pemimpin kelompok tidak melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan baik, ada kemungkinan diskusi dikuasai oleh individu-individu tertentu, sehingga anggota lain kurang mendapat kesempatan berbicara. membutuhkan banyak waktu dan tempat yang agak luas, terutama untuk diskusi-diskusi kelompok kecil, agar masing-masing kelompok tidak terganggu.

Penelitian ini, peneliti memberikan diskusi kelompok agar dapat membantu siswa melatih keberanian siswa untuk berani menyumbangkan buah pikirannya dengan cara ikut memberikan pendapat dalam diskusi kelompok. Peneliti memberikan diskusi kelompok dengan materi yang berbeda disetiap pertemuan yaitu yang pertama "pentingnya minat belajar", "meningkatkan minat belajar", cara belajar yang efektif", dan "cara meningkatkan motivasi dalam belajar". Pemberian dikusi kelompok kepada siswa dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar. Secara keseluruhan

siswa mampu mengikuti tahapan dalam proses layanan informasi dengan baik dan penuh dengan antusias hal ini dapat dilihat dari observasi yang peneliti lakukan selama proses pemberian layanan. Melalui pemberian diskusi kelompok ini diharapkan siswa dapat merubah kebiasaan belajarnya dari yang tidak baik menjadi baik maka dari itu dengan diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Pada hasil analisis data statistic dikuatkan dengan uji paired sampel t-test dengan bantuan SPSS 25 for windows. diperoleh dengan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya ada perbedaan antara hasil minat belajar pre-test dan post-test yang berarti ada pengaruh diskusi kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Malinau Kota.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Lestari, 2020) dengan judul penelitian "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Di Mts Negeri Tarakan Tahun Ajaran 2019/2020". Diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan terlihat dari hasil pretest sebelum diberikan perlakuan dan hasil posttest sesudah diberikan perlakuan serta didukung oleh hasil observasi. Hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap siswa yang memiliki minat belajar yang rendah siswa kelas VIII MTs Negeri Tarakan, diperoleh hasil rata-rata skor minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori rendah yaitu 71,04, dengan skor terendah 58 dan tertinggi 83. Sedangkan rata-rata skor minat belajar sesudah diberikan perlakuan berada pada kategori tinggi yaitu 91,92 dengan skor tertinggi 97 dan terendah 84. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ada perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok

Secara keseluruhan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat mengikuti setiap tahapan-tahapan dalam melaksanakan diskusi kelompok yang diberikan oleh peneliti, siswa-siswi juga menunjukkan sikap yang antusias pada setiap pertemuan serta semangat dalam mengikuti diskusi kelompok. Selain itu siswa juga dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang diberikan pada setiap materi, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh selama diskusi kelompok untuk memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan belajar menghargai pendapat orang lain dan juga untuk memecahkan persoalan serta untuk pengembangan pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Malinau Kota melalui diskusi kelompok menunjukkan bahwa terdapat peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil skor nilai pretest dari 15 siswa sebagai sampel memperoleh nilai minimal 72 dan nilai maksimal sebesar 115 dengan rata-rata 93,2, untuk seluruh nilai pretest. Sedangkan, setelah mengikuti kegiatan diskusi kelompok nilai posttest yang diperoleh oleh 15 sampel nilai minimal 102 dan nilai maksimal sebesar 152 dengan nilai rata-rata 129,4 untuk seluruh nilai posttest.

Sehingga dapat disimpulkan terjadinya peningkatan minat belajar siswa sesudah diberikan treatment atau perlakuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Minat Belajar siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Malinau Kota” dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan yang terjadi pada tingkat minat belajar siswa yang dilihat dari hasil pelaksanaan pre-test dan post-test. Berdasarkan 15 siswa kelas VIII yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebelum pelaksanaan diskusi kelompok di dapatkan hasil pre-test dengan nilai 1399 atau rata-rata skor 93,2. Sedangkan, setelah mengikuti diskusi kelompok hasil post-test diperoleh nilai 1941 dengan rata-rata skor 129,4.

Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Malinau Kota. Kemudian dalam menganalisis data peneliti menggunakan paired sampel t-test dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 for windows dengan diperoleh hasil Sid. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh diskusi kelompok terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Malinau Kota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata dan tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan pada :

1. Prof. Dr. Adri Patton, M.Si selaku Rektor Universitas Borneo Tarakan.
2. Suyadi, S.S., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan.
3. Siti Rahmi, S.Sos.I., M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling sekaligus sebagai dosen penguji pertama yang selalu memberikan nasehat serta dukungan penuh pada penulis.
4. Riski Sovayunanto, S.Psi., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling sekaligus sebagai dosen pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan mendukung penulis selama penyusunan skripsi.
5. Siti Maliha, M.Psi, Ph.D., Psikolog sebagai Dosen Pembimbing Pertama yang selalu membantu dan membimbing penulis dari awal penulisan serta penyusunan skripsi.
6. Nurul Fadilah, S. Pd. I.,M,Pd selaku dosen penguji kedua yang selalu memberikan arahan dan masukan positif pada penulis.
7. Siti Rahmi, S.Sos.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu, memberi dukungan penuh serta nasehat pada peneliti dalam perjalanan studi dari tahun 2020 hingga 2024.

8. Alex, S. Pd., M.H selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Malinau Kota
9. Sopianto, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Malinau Kota yang telah banyak membantu, memberi dukungan serta motivasi kepada penulis selama PLP hingga penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, M. D., Hestiningrum, E., Rosada, U. D., & Santosa, H. (2023). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik FGD Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMP N 1 Madukara. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 9(1), 25–33.
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa mts iskandar muda batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Arhesa, S., Sofyan, D., & Ramadhan, M. F. (2020). Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Belajar Renang. *Journal Respects*, 2(2), 57–62.
- Febriningtyas, L. (2019). *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Hartanti, J. (2022). Bimbingan Kelompok. In *Book*.
- Jannah, N. M., & Syawaluddin, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Putri melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Hanifa Jorong 3 Kampung Nagari Gadut Tiltang Kamang Kabupaten Agam. *Yasin*, 3(1), 139–146. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i1.877>
- Lestari, U. (2020). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Negeri Tarakan Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Maulidia, D. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 9 Banda Aceh. *Skripsi FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH, 170205043*, 16.
- Rahmi, S., Ardiwinata, E., Fadilah, N., Ismuniar, C., & Anwar. (2023). *Problematika Peserta Didik Dari Aspek Akademik*. CV. KANAKA MEDIA.
- Salwa. (2022). *Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Kedisiplinan Skripsi Oleh : Salwa*.
- Shidiq, A. S. (2016). Pembelajaran sains kimia berbasis etnosains untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. *Seminar Nasional Kimia Dan Pendidikan Kimia (SNKPK) VIII*, 227–236.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). *Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Disekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Se-Kecamatan Umbulharjo*.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian*

Pendidikan Islam, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>

Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Instruksional*, 1(2), 152-158.